

PEMBELAJARAN MENULIS ESAI ARGUMENTATIF BERBASIS PENDEKATAN PROSES

Ary Kristiyani, Praptomo Widodo

Program Doktorat Ilmu Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

email: arykristiyani.2020@student.uny.ac.id

(Kirim ke Jurnal Kependidikan LPPM UNY, Sinta 2)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi berperan, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen yang digunakan antara lain: catatan lapangan, draf wawancara, dan rubrik penilaian sebagai panduan penilaian menulis esai argumentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan, yang ditunjukkan pada sikap terbuka mahasiswa mengungkapkan kesulitan, berani bertanya, mengomentari tulisan teman, antusias dalam kelompok, serius menulis esai, dan bersemangat memperbaiki tulisannya. Keterampilan menulis esai argumentatif terlihat pada kemampuan menulis mahasiswa yang semakin baik. Dengan demikian, pemilihan pendekatan proses dalam menulis esai argumentatif tepat karena memudahkan mahasiswa mengembangkan gagasan dan sekaligus mampu memotivasi untuk menulis esai argumentatif.

Kata kunci: *esai argumentatif, pendekatan proses, menulis karya ilmiah*

PENDAHULUAN

Menulis esai argumentatif pada tingkat perguruan tinggi belum menjadi kegiatan yang diminati mahasiswa. Pembelajaran menulis esai argumentatif pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah perlu menggunakan pendekatan yang mampu mendorong mahasiswa aktif, semangat, dan termotivasi untuk menulis sehingga hasil pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan proses dalam menulis. Pendekatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni pramenulis, penulisan draf, dan pascamenulis.

Pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Penelitian yang dilakukan ini menjadi refleksi bersama dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran menulis esai argumentatif untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY Semester IV Tahun Akademik 2018/2019. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk menulis esai

argumentatif, mempublikasikan pada media massa, dan memiliki motivasi mengikuti berbagai perlombaan menulis esai argumentatif.

Karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis tentang suatu kegiatan ilmiah. Beberapa bentuk karya tulis ilmiah yaitu laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat, dan lain-lain. Karya tulis ilmiah dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu karya tulis ilmiah yang merupakan hasil pengkajian/penelitian dan karya tulis ilmiah yang berupa tinjauan/ulasan/gagasan ilmiah (S., Herman Dwi, dkk., 2013, p. 117). Esai termasuk karya tulis ilmiah populer dan termasuk ragam karya tulis yang berupa tinjauan/ulasan/gagasan ilmiah.

Definisi menulis esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, 2015). Menurut Payne (2006) esai adalah ekspresi tertulis dari opini penulisnya. Lebih lanjut dikatakan Payne sebuah esai akan semakin baik jika penulisnya dapat menggabungkan fakta dengan imajinasi, pengetahuan dengan perasaan, tanpa mengedepankan salah satunya.

Esai pada hakikatnya adalah jenis karangan prosa yang tidak terikat seperti puisi yang mengemukakan masalah sepintas lalu dari sudut pandang penulis. Esai memiliki gaya penulisan yang berbeda dengan jenis tulisan ilmiah yang lain, menggunakan diksi yang populer sehingga mudah dipahami oleh semua pembaca. Esai termasuk jenis ilmiah populer yang dipublikasikan melalui media massa. Karangan jenis ini memberikan gambaran pandangan penulis terkait masalah yang sedang populer.

Monika (2014) berpendapat jenis esai ada dua yaitu esai argumentatif dan ekspositoris. Esai argumentatif berisi opini tentang suatu persoalan (biasanya yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat) dan penulis menyampaikan argumen atas persoalan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pandangan yang dia anut. Menurut Budiharso (2009, pp. 26-27) argumentasi muncul dari adanya kontroversi. Untuk itu, wacana argumentasi dimulai dengan adanya klaim atau *thesis statement* yang sifatnya kontroversi. Selanjutnya, penulis menyajikan argumen atau penalaran dengan didukung fakta-fakta untuk meyakinkan pembaca agar mengikuti pendapat yang ditulis atau agar pembaca mengubah sikapnya. Jadi, wacana argumentasi memiliki dua hal penting yakni kontroversi dan penalaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa esai argumentatif mengharuskan penulis melakukan pengamatan terhadap sebuah topik, mengumpulkan data-data pendukung, dan membangun posisi penulis secara ringkas. Salah satu karakteristik esai adalah memenuhi keutuhan penulisan. Demikian juga esai argumentatif memuat tiga bagian, di antaranya pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian tersebut menunjukkan esai argumentatif adalah tulisan yang utuh.

White (Maslakhah, dkk., 2011, pp.84-85) dalam menulis esai ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan sebagai berikut. *Pertama*, merumuskan pendahuluan (tesis). Pendahuluan dalam karangan esai berisi pernyataan tesis. Suatu pernyataan tesis mencerminkan isi esai dan pokok persoalan yang akan disampaikan oleh penulis. Tesis bertujuan untuk membatasi pokok permasalahan sesuai dengan konteks yang ingin disampaikan penulis. Selain itu, tesis berfungsi untuk menggiring pembaca mengetahui pokok tulisan. *Kedua*, konteks. Konteks adalah ruang lingkup tulisan yang dapat tercermin secara eksplisit maupun implisit. Seorang penulis sebaiknya membatasi pokok permasalahan agar tidak keluar dari topik kajiannya. Tujuannya agar tulisan fokus terhadap gagasan dan isu yang disampaikan.

Ketiga, masalah. Kejadian atau peristiwa yang tidak sesuai dengan harapan. Esai yang baik memuat masalah-masalah yang aktual. *Keempat*, solusi. Usaha penulis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dikemukakan dalam karangan. Penulis meyakinkan pembaca bahwa gagasan yang disampaikan logis dan bermanfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu, solusi dalam sebuah esai fungsinya sangat esensial untuk mengajak pembaca melaksanakan yang diinginkan penulis. *Kelima*, simpulan. Simpulan merupakan rangkuman dari pokok-pokok yang telah dikemukakan dan memberikan perspektif akhir kepada penulis. Tuliskan dalam tiga atau empat kalimat, tetapi jangan menulis ulang seperti dalam tubuh tesis. Simpulan menggambarkan pendapat tentang topik yang dibahas.

Struktur esai di atas diterapkan dalam penelitian ini. Struktur yang detail dan tepat digunakan pada pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses. Implementasi struktur teks esai argumentatif ini memudahkan peserta didik menyusun peta konsep dan mengembangkannya dalam teks esai argumentatif secara utuh. Tompkins (1997, p. 22) berpendapat “*The writing process is a series of five strages that describe what student think and do as they write; the strages are prewriting, drafting, revising, editing, and publishing.*” Pada prinsipnya, proses menulis seperti dikemukakan Tompkins terdiri dari tiga tahap, yaitu pramenulis, penulisan draf, dan pascamenulis. Ketiganya dapat dirinci menjadi beberapa kegiatan, terutama pada pascamenulis. Rincian tersebut adalah pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi.

Terdapat lima tahapan pendekatan proses dalam menulis sebagai berikut (Tompkins, 1997, p. 52). *Pertama*, pramenulis. Menurut Tompkins (1997, p. 52), “*prewriting is the “getting ready to write” strage*”. Murray (Tompkins, 1997, p. 52), “*believes that at least 70% of writing time should be spent in prewriting*”. Kegiatan yang dilakukan di pramenulis mencapai 70% antara lain: memilih topik, merumuskan tujuan penulisan, mempertimbangkan

bentuk karangan, mempertimbangkan pembaca, mengumpulkan data pendukung, merumuskan judul dan tesis, serta menyusun ide dalam bentuk kerangka karangan atau *outline*. *Kedua*, penulisan draf. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penulisan draf adalah mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar dan pengembangan ide masih bersifat tentatif. Pada tahap ini, konsentrasikan perhatian pada ekspresi/gagasan, bukan pada aspek-aspek mekanik. *Ketiga*, revisi. Tahap revisi aktivitas yang dilakukan adalah memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Kegiatan: membaca ulang seluruh draf, *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan merevisi dengan memperhatikan reaksi, komentar/masukan.

Keempat, penyuntingan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyuntingan adalah memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan dan memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan serta kesalahan mekanik yang lain. Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan. *Kelima*, publikasi. Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Sesuaikan tulisan dengan media publikasi yang akan dituju. Kelima tahap tersebut diterapkan dalam pembelajaran menulis esai argumentatif di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Implementasi pendekatan proses dalam menulis, mampu memotivasi mahasiswa untuk gemar menulis esai dan menyiapkan tulisan secara terstruktur. Dengan demikian, mahasiswa terdorong untuk mempublikasikan karya-karyanya melalui media massa maupun mengikuti ajang perlombaan.

Tulisan esai argumentatif mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan kriteria pembobotan tiap komponen (Nurgiyantoro, 2001, p. 306). Akan tetapi, berdasarkan karakteristik esai argumentatif, kriteria penilaian dimodifikasi dengan memasukkan struktur esai dalam rubrik penilaian. Berikut ini rubrik penilaian esai argumentatif yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 **Rubrik Penilaian Menulis Esai Argumentatif**

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Gagasan yang dikemukakan	30	
2.	Organisasi isi	25	
3.	Struktur esai (<i>general statment</i> , tesis <i>statment</i> , konteks, masalah, solusi, dan simpulan)	20	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15	
5.	Ejaan	10	

Jumlah	100	
--------	-----	-------

METODE

Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011, p. 74) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Pemahaman fenomena diperoleh dengan mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Lebih lanjut dikatakan, penelitian kualitatif melibatkan situasi dan fenomena yang sedang dipelajari.

Pengamatan dengan berpartisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam satu latar penelitian selama pengumpulan data, yang dilakukan secara sistematis, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti (Zuchdi, 1994, p. 22). Teknik pengamatan dengan berpartisipasi dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses. Analisis dokumen dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tulisan mahasiswa yaitu esai argumentatif. Adapun wawancara dilakukan untuk menggali informasi pemahaman mahasiswa tentang esai argumentatif, struktur esai argumentatif, publikasi esai argumentatif, dan pendekatan proses dalam menulis.

Instrumen penelitian ini adalah catatan lapangan sebagai alat pengamatan dengan berpartisipasi, panduan atau draf wawancara, dan rubrik penilaian sebagai panduan memberikan penilaian menulis esai argumentatif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses. Sugiyono (2011, p. 246) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pada penelitian ini, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan seperti pendapat Sugiyono, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Kredibilitas data diperoleh melalui mengefektifkan waktu penelitian, yaitu dengan melakukan kegiatan pengumpulan data secara terus-menerus melalui wawancara secara mendalam. Selain itu, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data observasi, dan hasil analisis dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menempuh Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu Kelas E dan F. Total subjek penelitian 43 mahasiswa, dengan rincian Kelas E berjumlah 23 orang dan 20 orang di Kelas F.

Esai adalah karangan yang berbentuk prosa, membahas sepiantas lalu dari sudut pandang penulis. Karakteristik esai antara lain, berbentuk prosa, singkat, memenuhi keutuhan penulisan, selalu tidak utuh, memiliki gaya berbeda, dan bersifat personal. Esai yang berbobot terdiri dari gagasan penulis dan menyajikan data atau fakta-fakta. Berbagai macam jenis esai yaitu esai personal, deskriptif, naratif, argumentatif, ekspositoris, reflektif, dan sebagainya. Esai yang sering dilombakan dan diminati oleh media massa adalah esai argumentatif. Esai argumentatif menekankan pada gagasan penulis yang disertai oleh data atau fakta sehingga menentukan posisi penulis terhadap masalah yang dibahas.

Membahas tentang esai argumentatif tidak dapat dilepaskan dari struktur esai. Struktur teks esai argumentatif dapat membantu penulis mengembangkan ide. Struktur teks esai argumentatif terdiri dari pernyataan umum penulis, tesis atau pembatasan topik, konteks, masalah, solusi, dan simpulan. Keenam unsur tersebut adalah hierarki yang dikembangkan oleh penulis. *Pertama*, pernyataan umum penulis harus menarik. Kalimat awal penulis harus mampu memprovokasi pembaca untuk menyelesaikan bacaannya sampai selesai. *Kedua*, tesis atau pembatasan topik diperlukan agar tulisan lebih fokus dan mendalam. Tesis oleh penulis dapat dinyatakan secara eksplisit di dalam teks maupun secara implisit.

Selanjutnya, konteks esai yang meliputi tiga hal yakni bidang, tempat, dan waktu. Konteks ini dapat disajikan secara tersurat maupun tersirat. *Keempat*, masalah yang dikemukakan di dalam esai menunjukkan posisi penulis. Adapun solusi adalah bagian yang penting dan menggambarkan keluasan serta sikap penulis terhadap persoalan yang dikemukakan. *Terakhir*, simpulan yang dikemukakan oleh penulis sebagai akhir dari pembahasan dapat berupa simpulan atau berupa saran yang disampaikan penulis untuk pembaca maupun pihak-pihak terkait.

Pendekatan proses dalam menulis terdiri dari beberapa tahap, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Pendekatan tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis esai argumentatif di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahapan pendekatan proses ini membantu mahasiswa dalam menulis. Sebelum praktik menulis, dosen memaparkan pendekatan proses dalam menulis esai argumentatif. Diskusi yang menarik dalam pembelajaran

tersebut. Masing-masing tahapan dijelaskan secara detail. Tahap *pertama*, pramenulis. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: pemilihan dan pembatasan topik, merumuskan tujuan, mempertimbangkan bentuk karangan, mempertimbangkan pembaca, mengumpulkan data pendukung, merumuskan judul, merumuskan tesis, menyusun ide dalam bentuk karangan atau *outline*.

Tahap *kedua*, kegiatan yang dilakukan antara lain: mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar. Pengembangan ide masih bersifat tentatif. Pada tahap ini, konsentrasi pada ekspresi/gagasan, bukan pada aspek-aspek mekanik. Selanjutnya, tahap *terakhir* pascamenulis yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu revisi, penyuntingan, dan publikasi. Pada kegiatan **revisi** mahasiswa memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa adalah membaca ulang seluruh draf, *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan merevisi dengan memperhatikan reaksi, komentar/masukan.

Kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam **penyuntingan** yaitu: memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain. Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan. Kegiatan terakhir dalam tahap pascamenulis adalah **publikasi**. Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca oleh orang lain. Sesuaikan tulisan dengan media publikasi yang akan dituju. Mahasiswa diberikan motivasi untuk mempublikasikan karya dengan memberikan tantangan kepada mereka. Jika karya berhasil dipublikasikan, mereka mendapatkan *reward* nilai A pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah.

Sebelum pembelajaran menulis esai argumentatif diberikan di Prodi PBSI, FBS, UNY dosen memberikan tes menulis esai dengan tema pendidikan. Mahasiswa mengerjakan tes dengan menulis di lembar kertas. Hal ini dilakukan karena dari 20 komputer yang tersedia di ruang kelas, hanya 10 komputer yang dapat dioperasikan. Di samping itu, jumlah komputer yang ada tidak mencukupi dengan jumlah mahasiswa sehingga dosen memutuskan tes menulis esai dilakukan dengan menulis dengan tangan. Tes menulis dilakukan mahasiswa dengan serius, baik di Kelas E maupun F. Beberapa mahasiswa berbisik-bisik mendiskusikan tulisannya, saling meminjam alat tulis, dan sebagian tekun menyelesaikan tulisannya.

Hasil penilaian tes menulis esai argumentatif dengan tema pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa masih lemah pada ejaan dan belum memahami struktur teks esai argumentatif sehingga nilai yang diperoleh rata-rata 65. Akan tetapi, dari segi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, dan gaya (pilihan struktur dan kosakata) rata-rata memiliki skor

yang cukup baik jika dibandingkan dengan skor struktur esai dan ejaan yang digunakan. Selain itu, rendahnya kemampuan menulis esai pada mahasiswa Prodi PBSI juga ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa dari 41 mahasiswa yang menyatakan sudah pernah menulis esai sebanyak 25 orang. Meskipun lebih besar jumlah yang sudah pernah menulis esai sebelum menempuh Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah dibandingkan yang belum pernah menulis, esai yang ditulis 25 orang tersebut belum maksimal. Mereka belum mengetahui struktur esai dan belum mampu mengembangkan tulisannya menjadi esai yang berbobot. Pengalaman menulis esai diperoleh saat di bangku SMP, SMA, dan tugas OSPEK.

Data wawancara juga menunjukkan 38 mahasiswa menyatakan belum pernah mempublikasikan esai di media massa dan 36 mahasiswa menyatakan belum pernah mengikuti lomba menulis esai. Tiga orang yang mengirimkan tulisan esai ke media massa tetapi belum dimuat pada saat mereka duduk di bangku SMP. Selanjutnya, 5 orang yang pernah mengikuti lomba menulis esai di saat SMA, tetapi belum meraih prestasi yang diharapkan. Jumlah yang cukup besar terkait belum pernah publikasi karya, mengindikasikan bahwa minat menulis esai mahasiswa masih rendah.

Berdasarkan indikator kelemahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis esai argumentatif. Pendekatan proses menjadi alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis esai argumentatif di Prodi PBSI, FBS, UNY. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kemampuan menulis populer secara baik sehingga mampu bersaing dalam publikasi di media massa dan termotivasi berkompetisi di ajang lomba menulis esai, baik tingkat lokal maupun nasional.

Pembelajaran menulis esai argumentatif di Prodi PBSI, FBS, UNY pada awal pembelajaran, mahasiswa berdiskusi tentang definisi esai, karakteristik esai, struktur esai, dan jenis-jenis esai. Pembelajaran menulis esai bertujuan agar mahasiswa mampu dan terampil menulis berbagai macam esai, salah satunya adalah esai argumentatif. Jenis esai ini memaparkan masalah dan memberikan alternatif solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, menunjukkan posisi penulis terkait masalah yang dikemukakan.

Hal yang penting adalah mahasiswa memahami struktur esai argumentatif. Pada pembelajaran menulis esai argumentatif, mahasiswa memperoleh materi tentang struktur esai argumentatif. Struktur esai terdiri dari general statmen, tesis statmen, konteks, masalah, solusi, dan simpulan. General statmen menjadi kunci utama yang berupa pernyataan awal penulis. Pernyataan yang disampaikan penulis di awal tulisannya harus mampu memprovokasi pembaca sehingga pembaca tertarik menyelesaikan bacaannya. Pernyataan yang menarik dari penulis ini menjadi kunci keberhasilan tulisan. Mahasiswa mampu menyatakan general statmen

secara menarik, seperti “Peradaban suatu bangsa bisa dilihat dari aset-aset budaya dan museum yang dimiliki” (penulis ADS dalam esai yang berjudul *Museum sebagai Warisan dan Sumber Belajar*). Pemilihan diksi yang menarik dapat mendorong pembaca melanjutkan bacaannya sampai selesai.

Selanjutnya, tesis statmen adalah pembatasan masalah. Membatasi persoalan yang dibahas diperlukan agar lebih fokus dan memberikan gambaran kepada pembaca terkait masalah yang akan dibahas. Berikut contoh tesis dalam esai mahasiswa yang berjudul *Wisata Alam Potensial yang Belum Tergali*, “ Sayangnya, kesadaran akan wisata dari berbagai pihak belum muncul atau ada beberapa pihak yang sudah mulai peduli sedangkan pihak lain tak acuh dengan keadaan ini. Keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan yang sesuai dengan posisi”. Kemampuan mahasiswa memaparkan tesis tampak jelas dibandingkan dengan hasil tes menulis esai sebelum mahasiswa memahami struktur teks esai argumentatif. Konteks merupakan ruang lingkup isu yang dibahas. Konteks dapat dinyatakan oleh penulis secara eksplisit maupun implisit. Konteks esai mencakup bidang, waktu, dan tempat. Esai argumentatif yang ditulis mahasiswa meliputi bidang pendidikan, sosial, seni dan budaya, bahasa dan pengajarannya, kesehatan, dan pariwisata. Konteks waktu dan tempat secara tersurat dan tersirat terdapat di pengembangan esai.

Masalah di dalam esai argumentatif yang dikembangkan menggambarkan posisi penulis, baik keberpihakan maupun kontra terhadap isu yang ditulis. Pengembangan masalah yang merujuk data atau fakta mengindikasikan keberadaan penulis dan adanya usaha meyakinkan pembaca untuk menyepakati gagasan yang disampaikan penulis. Keluasan argumen dan ketepatan data yang mendukung mencerminkan keberhasilan penulis mempengaruhi pandangan pembaca. Hal ini menunjukkan keberhasilan seorang penulis esai argumentatif. Kutipan pemaparan masalah dan penyertaan data esai yang berjudul *Mengembalikan Budaya Permainan Tradisional* berikut menegaskan paparan di atas.

“Permasalahan *pertama*, dampak globalisasi yang sangat cepat dalam bidang teknologi turut menyumbangkan hilangnya anak-anak dalam memainkan permainan tradisional..... *kedua*, yang ikut menghilangkan minat anak terhadap permainan tradisional adalah *game online*.....

Berdasarkan survei yang dilakukan Harian Jogja pada anak usia 5-10 tahun di Kota Yogyakarta, hasil survei menyebutkan sebanyak 67 anak mengetahui permainan tradisional dari sekolah bukan dari orang tua. Hal ini perlu diperhatikan, orang tua harus mampu menarik minat anak dalam memainkan permainan tradisional dari mengajarkannya sampai memainkannya secara kontinyu.”

Kutipan esai tersebut menggambarkan keberhasilan penulis memahami esai dan memiliki kemampuan menulis esai argumentatif. Permasalahan yang dikemukakan beserta

data pendukung menunjukkan posisi penulis dan terdapat upaya mempengaruhi pembaca dengan cara menampilkan data yang akan meyakinkan dan mengubah cara pandang pembaca. Struktur esai berikutnya adalah solusi. Solusi yang dipaparkan penulis mengindikasikan keluasan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam menyikapi persoalan yang sedang bergulir. Kutipan solusi yang dikemukakan penulis dalam esai argumentatif yang berjudul *Mengembalikan Budaya Permainan Tradisional* sebagai berikut.

“Peran orang tua bagi perkembangan anak sangatlah penting. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak akan memiliki pengaruh yang besar dalam penentuan jalannya sang anak dalam memainkan permainan tradisional.....
Teman sebaya akan mempengaruhi keputusan anak. Teman sebaya yang sudah memiliki pengetahuan tentang permainan tradisional akan mengajak temannya untuk memainkannya.....
Lingkungan sekolah turut ambil bagian dalam membudayakan permainan tradisional. Pihak sekolah harus menyadari bahwa permainan tradisional itu penting bagi murid-muridnya sebagai identitas bangsa Indonesia.....
Pemerintah dapat memogramkan permainan tradisional pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani.....
Lingkungan rumah hendaknya menyediakan tempat yang luas di dalam kompleks untuk tempat bermain permainan tradisional bagi anak-anak.....”

Paparan tentang solusi dalam kutipan di atas menggambarkan luasnya pandangan penulis tentang budaya permainan tradisional bagi anak-anak. Penulis mencoba menggali berbagai solusi untuk mengembalikan dan menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap permainan tradisional. Struktur esai argumentatif yang terakhir adalah simpulan. Simpulan esai argumentasi berisi tentang rangkuman paparan penulis dan seringkali penulis menyertakan saran bagi pembaca atau pun pihak terkait. Sebagai akhir tulisan, simpulan merupakan bagian penting karena sebagai salah satu syarat keutuhan penulisan. Berikut contoh kutipan simpulan esai yang berjudul *Indonesia Tidak Berbudaya Baca*.

“Berbagai program dan kegiatan di atas dapat mengatasi masalah rendahnya minat baca untuk mewujudkan budaya baca di Indonesia. Peran dari berbagai kalangan sama-sama penting sehingga partisipasinya menentukan terbentuk atau tidaknya budaya baca di Indonesia.”

Simpulan pada kutipan di atas berupa kesimpulan dari paparan penulis dan menyiratkan saran bagi pembaca untuk mendukung program budaya baca di Indonesia. Simpulan yang berbobot menambah nilai esai yang disampaikan. Pernyataan ringkas penulis menambah keyakinan pembaca untuk mendukung gagasan yang disampaikan. Dengan demikian, penulis berhasil mempengaruhi sudut pandang pembaca sehingga mendukung bahkan melakukan saran yang disampaikan penulis.

Setelah memahami materi tentang esai dan strukturnya, mahasiswa mempraktikkan pendekatan proses dalam menulis esai argumentatif. Pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses di Prodi PBSI, FBS, UNY cukup efektif. Mahasiswa telah mengenal pendekatan proses sebelumnya, 30 mahasiswa telah mengenal pendekatan proses pada Mata Kuliah Menulis Faktual, 10 orang menyatakan belum pernah mengenal pendekatan tersebut. Pengenalan awal tentang pendekatan proses menjadi bekal mahasiswa untuk memperdalam tentang tahapan dalam pendekatan proses. Terbukti, meskipun sudah mengenal pendekatan proses, mahasiswa belum terampil menerapkan setiap tahapan. Tahapan yang dianggap paling sulit secara berurutan adalah tahap penulisan draf, pramenulis, dan pascamenulis. Pada data wawancara diperoleh 13 orang menyatakan kegiatan pramenulis mengalami kendala karena kesulitan membuat peta konsep dan kesulitan mengumpulkan data-data pendukung.

Berdasarkan teori, kegiatan pada pramenulis mencapai 70% antara lain: memilih topik, merumuskan tujuan penulisan, mempertimbangkan bentuk karangan, mempertimbangkan pembaca, mengumpulkan data pendukung, merumuskan judul dan tesis, serta menyusun ide dalam bentuk kerangka karangan atau *outline*. Artinya, sebanyak 13 orang yang belum secara maksimal melakukan kegiatan di pramenulis. Tujuh puluh persen memiliki dampak yang besar terkait esai yang dibuat, berkualitas atau pun tidak berkualitas. Kegiatan pramenulis perlu diintensifkan dan dilatihkan secara terus-menerus sehingga menghasilkan esai yang berkualitas.

Data kesulitan mahasiswa juga dialami pada tahap penulisan draf. Pada tahap ini, sebanyak 20 orang menyatakan kendala saat mengembangkan tulisan. Kesulitan yang dialami karena terbatasnya data pendukung, keterbatasan kosakata, dan kesulitan mengembangkan peta konsep dalam paragraf. Hambatan yang dihadapi mahasiswa ini sebagai dampak dari minimnya kegiatan membaca dan persiapan yang kurang matang pada kegiatan pramenulis. Pada kegiatan pembelajaran menulis esai argumentasi berbasis pendekatan proses, dosen memfasilitasi mahasiswa untuk konsultasi secara individu terkait rancangan peta konsep yang dibuat. Berdasarkan hasil konsultasi, mahasiswa masih minimal bahan bacaan sehingga kesulitan mencari data-data pendukung. Beberapa saran dosen saat konsultasi di antaranya, memperbaiki judul, merancang tesis, dan menguraikan masalah serta solusi secara detail dalam peta konsep sehingga memudahkan tahap penulisan draf.

Pada tahap pascamenulis, mahasiswa juga menyatakan kesulitan. Terdapat 7 orang yang mengalami kesulitan dalam mengikuti tahap pascamenulis. Kesulitan yang mereka alami pada saat melakukan *peer editing*. Pada tahap ini, mahasiswa dibekali dengan kemampuan

kebahasaan dan mekanik. Gagasan yang disampaikan menarik, tetapi tidak disertai dengan kemampuan kebahasaan dan mekanik maka tulisan tersebut tidak akan sempurna dan tidak mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, pada tahap penyuntingan ini melatih mahasiswa memiliki keterampilan dalam hal kebahasaan dan mekanik. Mekanik yang dimaksud adalah penggunaan huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan.

Peer editing yang dilakukan mahasiswa masih terdapat kelemahan, yakni belum dikuasainya penggunaan kalimat efektif, penggunaan awalan, kata depan, konjungsi, dan ejaan yang lain. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa diwajibkan membawa PUEBI setiap pembelajaran menulis, dan berlatih *peer editing* beberapa kali sehingga memiliki kemampuan dalam mencermati kesalahan kebahasaan dan unsur mekanik. Setelah mendapat bekal tentang penyuntingan, kemampuan mahasiswa dalam *peer editing* semakin baik. Kemampuan ini terlihat dari kecermatan dalam mengoreksi kesalahan kebahasaan maupun mekanik pada esai yang dibuat oleh teman. Keterampilan *peer editing* dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 39.

Pada tahap publikasi juga belum berjalan secara maksimal, tidak ada mahasiswa yang berhasil mempublikasikan esai argumentatif yang sudah disusun. *Reward* yang diberikan dosen tidak dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun demikian, pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses mendapat apresiasi yang positif dari mahasiswa. Mereka bersemangat diskusi dan serius pada saat kegiatan pramenulis, penulisan draf, sampai dengan pascamenulis. Respons positif juga ditunjukkan dari data wawancara, sebanyak 39 mahasiswa menyatakan pendekatan proses efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis esai argumentatif, pendekatan proses sesuai untuk keterampilan menulis, menarik, dan membantu mereka untuk berminat menulis. Di samping itu, pendekatan proses juga mampu memotivasi mahasiswa dalam menulis esai argumentatif. Sebanyak 38 mahasiswa menyatakan penerapan pendekatan proses mampu memotivasi dan membantu dalam mengembangkan gagasan melalui tulisan. Dengan demikian, pendekatan proses berdampak positif dalam pembelajaran menulis esai argumentatif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan, baik secara proses maupun hasil pembelajaran menulis esai argumentatif mahasiswa berbasis pendekatan proses. Pada proses pembelajaran, mahasiswa menjadi terbuka mengungkapkan kesulitan, berani bertanya, mengomentari tulisan teman,

antusias dalam kelompok, serius menulis esai, dan bersemangat memperbaiki tulisannya. Peningkatan hasil terlihat dari nilai rata-rata mengalami peningkatan, sebelum menerapkan pendekatan proses dalam menulis esai argumentatif nilai rata-rata 65, sedangkan nilai menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses rata-rata 80.

Di samping itu, mahasiswa mampu menerapkan struktur teks esai secara tepat pada teks esai argumentatif. Penyertaan data-data atau fakta dalam esai argumentatif menjadikan esai lebih berbobot karena dapat mendukung argumen penulis sehingga mampu meyakinkan pembaca. Selain itu, penerapan pendekatan proses efektif membantu mahasiswa menggali ide, mengembangkan tulisan, memperbaiki kebahasaan dan mekanikanya. Dengan kata lain, pemilihan pendekatan proses dalam menulis esai argumentatif tepat karena memudahkan mahasiswa mengembangkan gagasan dan sekaligus mampu memotivasi untuk menulis esai argumentatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharso, Teguh. (2009). *Panduan lengkap penulisan karya ilmiah*. Yogyakarta: Venus.
- Kamus besar bahasa dan sastra Indonesia Online*. (2015). Diunduh pada tanggal 11 Maret 2015, dalam <http://kbbi.web.id/>.
- Monika, Irma. (2014). "Don't raise your voice, improve your argument". Dalam <http://repressoclass.blogspot.co.id/2014/05/welcome-to-argumentative-essay.html>, diunduh pada 11 September 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Payne, Lucile Vaughan. (2006). "What is an essay?" dalam buku *The lively art of writing* diunduh dari <http://pelitaku.sabda.org> pada 11 September 2015.
- Maslakhah, Siti, dkk. (2011). *Bahasa Indonesia (Panduan Menulis Karya Ilmiah)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- S., Herman Dwi, dkk. (2013). "Efektivitas pembimbingan karya tulis online melalui website KTI." *Jurnal Kependidikan*, 43 (2), 117.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

AR, Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tompkins, Gail E. (1997). *Literacy for the 21st century a balanced approach (Fifth Edition)*. United States of America: Allyn & Bacon.

Zuchdi, Darmiyati. (1994). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.